



## Motivasi Masyarakat Bali Untuk Bekerja di Jepang

I Gusti Ayu Niken Launingtia

Manejemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Bali, Badung-Bali, Indonesia

Email: niken13stpn@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 21-10-2022

Accepted: 24-10-2022

Published: 31-10-2022

### Keywords:

Motivation

Japanese

Work

### Abstract

*When working or doing something to be more enthusiastic, you must have a motivation, but increasing that motivation is a little difficult for some people. This research was conducted with the aim of knowing the motivation of the Balinese people to work in Japan. The object of this research is students who conduct job training at the Job Training Institute (LPK) in Ubud and Tabanan areas. The method of using the data in this study used the interview method, the observation method and the questionnaire method. The data analysis technique used is qualitative analysis technique. It can be concluded from the results of the analysis related to "Motivation of the Balinese People to Work in Japan" is to increase the motivation in each of them even before knowing or deciding to take part in training to work in Japan, but with patience to follow the training provided at LPK ( Job Training Institutes) in Bangli, Ubud and Tabanan areas, the community becomes more enthusiastic to work in Japan without coercion from outsiders, both family and friends. The Balinese people's motivation to work in Japan was seen to have greatly increased from the gradual changes when filling out the questionnaire and when being interviewed more deeply about matters related to the completed questionnaire.*

### Abstrak

Saat bekerja atau melakukan sesuatu hal agar lebih bersemangat maka harus memiliki suatu motivasi, namun meningkatkan motivasi itu yang sedikit susah bagi beberapa orang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui motivasi masyarakat Bali untuk bekerja di Jepang. Objek penelitian ini merupakan siswa yang melakukan pelatihan kerja di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) daerah Ubud dan Tabanan. Metode penggunaan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif. Dapat disimpulkan dari hasil analisis terkait "Motivasi Masyarakat Bali untuk Bekerja di Jepang" adalah semakin menambah motivasi dalam dirinya masing-masing walaupun sebelum mengetahui atau memutuskan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) di daerah Bangli, Ubud dan Tabanan maka masyarakat tersebut menjadi lebih bersemangat untuk bekerja di Jepang tanpa paksaan dari orang luar baik keluarga maupun temannya. Motivasi masyarakat Bali untuk kerja di Jepang terlihat sangat meningkat dari perubahan perlahan-lahan saat mengisi kuesioner dan saat diwawancarai secara lebih mendalam lagi tentang hal yang terkait kuesioner yang telah dilengkapi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Bahas Jepang, Bekerja

## 1. PENDAHULUAN

Saat bekerja atau melakukan sesuatu hal agar lebih bersemangat maka harus memiliki suatu motivasi, namun meningkatkan motivasi itu yang sedikit susah bagi beberapa orang. Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Motivasi ini bisa tumbuh dari internal (dalam diri sendiri) atau bisa eksternal (lingkungan). Pada tahun 2019 lowongan kerja di Jepang makin berkembang, selain mencari lowongan pekerja kasar, sekarang Jepang sudah membuka lowongan pekerjaan dibagian Perhotelan. LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang bekerjasama dengan Perhotelan di Jepang mulai melakukan Kerja sama dengan universitas-universitas bidang pariwisata, termasuk pernah menawarkan Kerja sama ke kampus Pariwisata Negeri Bali, yaitu Politeknik Pariwisata Bali yang bertempat di Jln. Dharmawangsa, Kampil-Benoa, Nusa Dua-Bali. Kampus Politeknik Pariwisata Bali sudah mendapat tawaran kerjasama dari Sushi Boomber Jepang, Siki Bali dan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Hurry. Mahasiswa Politeknik Pariwisata juga ada 6 orang yang sudah berangkat training bagian hotel di Jepang melalui LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Hurry. Masyarakat yang sudah berangkat ke Jepang bekerja pun sudah lumayan banyak sekarang terutama bagian perhotelan. Pada tahun 2020 makin meningkat minat masyarakat yang ingin kerja ke Jepang terutama dalam bidang pariwisata. Saat melakukan wawancara kepada masyarakat Bali terutama yang bekerja di perhotelan, ketakutan yang dialami tidak memilih bekerja di Jepang dalam bagian perhotelan, bahasa yang mereka dapatkan dari masing-masing kampus masih belum menjurus kedalam pariwisata, jadi banyak pekerja bagian perhotelan di Jepang mengalami kesulitan saat komunikasi dengan tamu menyangkut perhotelan. Mereka juga tidak mendapatkan motivasi untuk bekerja di bidang perhotelan di Jepang, karena belum pernah mengetahui bahasa dan prosedur kerja di Jepang, jadi membuat masyarakat Bali takut bekerja di Jepang terutama pada bidang akomodasi atau perhotelan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi lebih tinggi lagi terhadap masyarakat Bali untuk bekerja di luar negeri terutama di Jepang. Manfaat bagi pengajar bahasa Jepang agar dapat memberikan motivasi seperti mengajarkan bahasa Jepang lebih menyenangkan dan menginformasikan prosedur bekerja di hotel Jepang agar siswa mendapatkan bayangan selama bekerja di Jepang dan memacu lebih tinggi lagi motivasi mereka. Objek pada penelitian ini yaitu siswa yang melakukan pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) daerah Ubud dan daerah Tabanan.

Adapun landasan teori yang digunakan pada penelitian ini mengenai tentang motivasi masyarakat Bali untuk bekerja di luar negeri adalah berupa:

### 1. Motivasi

Menurut Iskak Arep dan Hendri Tanjung (16: 2004) motivasi merupakan suatu keadaan yang memberikan energy yang mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan. Adapun beberapa pandangan tentang motivasi (Hadari Nawai, 535; 2003), diantaranya sebagai berikut:

- a. Model Tradisional.  
Pada model tradisional ini karyawan masih memikirkan insentif agar makin semangat dalam melakukan pekerjaan. Jadi dalam hal ini masih berfikiran semakin banyak melakukan pekerjaan maka semakin banyak juga upah yang didapatkannya.
- b. Model Hubungan Manusia.  
Dalam model hubungan masyarakat ini karyawan diberikan kebebasan dalam mengambil suatu keputusan demi memotivasi karyawannya agar merasa dihargai dalam setiap pekerjaannya.
- c. Model SDM.  
Pada model ini karyawan diberikan motivasi dengan berbagai faktor, tidak hanya uang saja namun memberikan kebutuhan untuk berprestasi dengan kata lain dalam model ini karyawan diberikan kepercayaan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sikap Pribadi yang Menghambat Motivasi Faktor-faktor yang menghambat terhambatnya motivasi bukan dari pengaruh luar saja namun pengaruh dari dalam juga dapat menghambat motivasi dari dalam. Adapun hal yang biasa menjadi nilai keyakinan, budaya dan kebiasaan yang mempercayai takhayul. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi. As'ad Moh (1998) motivasi seseorang sangat Hasibuan, M (178; 2007) terdapat jenis-jenis motivasi, sebagai berikut:

- a. Motivasi positif (Insentif positif).  
Motivasi ini merupakan suatu motivasi yang mendorong seseorang dengan memberikan beberapa hadiah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seseorang menjadi lebih baik.
- b. Motivasi negative (insentif negative)  
Motivasi ini terjadi dengan unsur paksaan. Jadi, motivasi ini dilakukan dengan cara memberikan suatu hukuman kepada orang lain atau diri sendiri jika melakukan prestasinya kurang atau menurun. Agar dapat meningkatkan prestasi karena merasa takut akan hukuman yang akan diterima. Mempengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal (faktor yang berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang bersal dari luar diri sendiri, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal (faktor diri sendiri), terdiri dari

1. Persepsi Individu, yaitu Persepsi yang timbul dari dirinya sendiri akan mendorong seseorang melakukan suatu tindakan.
2. Harga diri dan prestasi, yaitu faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk berusaha menjadi seseorang yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat dan mendorong untuk menjadi prestasi.
3. Harapan, yaitu harapan yang merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang.
4. Kebutuhan, yaitu memotivasi seseorang menjadi dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu memperoleh prestasi dengan total.

Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar), yang terdiri dari:

1. Jenis dan sifat pekerjaan, yaitu dorongan bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia maka akan mendorong seseorang untuk menentuka pilihan pekerjaan yang akan ditekuni dan hal ini juga memengaruhi seberapa jauh imbalan yang akan diterima.
2. kelompok kerja dimana individu bergabung, yaitu Peranan kelompok yang dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprajnya dalam kehidupan social.
3. Situasi lingkungan pada umumnya, yaitu mendorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
4. Sistem imbalan yang diterima merupakan kualitas dari objek pemuas dimana sistem imbalan ini memberikan pandangan bahwa setiap melakukan kerjaan dan mencapai target maka akan timbul juga imbalan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertumpu pada motivasi masyarakat Bali dalam bekerja di Jepang dengan siswa yang melakukan pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di daerah Ubud dan daerah Tabanan.

A. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder

### 1. Data Primer

Jenis data Primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Bali yang mengikuti program kerja ke Jepang di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang ada di Bali dengan cara melakukan wawancara, observasi dan kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah pimpinan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang terdapat di Bali dengan cara melakukan wawancara dan mencocokkan data jumlah yang bekerja di Jepang agar data yang didapatkan lebih akurat lagi.

## B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Berisi uraian secara rinci tentang cara dan proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian, termasuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bila perlu tunjukkan validitas alat tersebut berdasarkan atas peneliti sebelumnya atau oleh peneliti sendiri.

### 1. Metode Observasi

Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung menggunakan lembar observasi yang berisi nama masyarakat Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat Bali untuk kerja di Jepang.

### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan tanggapan masyarakat Bali tentang bekerja di Jepang, besarnya motivasi masyarakat Bali untuk kerja di Jepang dan apakah materi pembelajaran yang didapatkan di LPK sudah sesuai dengan bidangnya atau masih umum.

### 3. Metode Angket (kuesioner)

Penelitian ini selain menggunakan metode wawancara dan observasi digunakan metode kuesioner untuk menggali informasi lebih kuat tentang motivasi masyarakat Bali yang melakukan program kerja ke Jepang.

## C. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Kualitatif, karena metode analisis kualitatif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara memaparkan dalam bentuk paragraph dari hasil analisis dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini yang dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu paparan secara paragraf yang diambil dari hasil kuesioner yang disebar kepada masyarakat Bali yang mengikuti program kerja di Jepang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penilaian Responden

Masyarakat yang mendapatkan informasi tentang kerja di Jepang melalui Media Sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dll dari 100 responden yang menjawab no 1 (Sangat Tidak setuju) ada 6 orang, menjawab no 2 (Tidak Setuju) 15 orang, menjawab no 3 (Ragu-ragu) sebanyak 8 orang, menjawab no 4 (Setuju) sebanyak 47 orang, dan yang menjawab no 5 (Sangat setuju) sebanyak 23 orang. Dari hasil diatas masyarakat mengetahui informasi sebagian besar melalui media sosial lebih banyak, jadi media sosial tersebut sanga menarik perhatian dengan cara iklan-iklan yang disebar dalam media sosial. Adapun 8 responden menjawab ragu-ragu karena mereka lupa mendapatkan informasi terkait LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang mereka percaya untuk tempat mereka belajar dan melakukan pelatihan saat ini melalui teman atau melalui media sosial.

Masyarakat mendapatkan informasi dari teman dan keluarga dari 100 responden yang menjawab no 1 (Sangat tidak setuju) sejumlah 0 responden, menjawab 2 (Tidak setuju) sejumlah 3 orang karena mereka mendapatkan informasi tersebut melalui sosial media, menjawab no 3 (ragu-ragu) sebanyak 1 orang itu dikarenakan responden lupa mendapatkan informasi tersebut dari sosial media atau dari teman dan keluarga mereka, menjawab no 4 (Setuju) sebanyak 50 orang, dan yang menjawab no 5 (Sangat setuju) sebanyak 46 orang.

Mengenai kehidupan di Jepang yang menyenangkan. Dari 100 responden yang menjawab no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang karena mereka berfikir bahwa sesampainya di Jepang mereka hanya bekerja saja tidak akan mendapatkan kesempatan jalan-jalan menikmati kota dan juga takut akan perbedaan budayanya akan membebani mereka nantinya disana. Responden yang memilih jawaban no 2 (Tidak setuju) sebanyak 4 orang juga memiliki asumsi bahwa disana orang Jepang tidak akan ramah kepada mereka. Responden yang menjawab no 3 (ragu-ragu) sebanyak 26 orang, yaitu karena mereka masih belum bisa memahami bagaimana lingkungan di Jepang seperti apa dan sistem kerja di Jepang. Responden yang menjawab no 4 (Setuju) sebanyak 44 orang, yaitu karena mereka sudah memahami sistem kerja di Jepang, gaya hidup orang Jepang dan budaya Jepang. Responden yang memilih jawaban

no 5 (Sangat setuju) sebanyak 24 orang, yaitu karena mereka menyukai Jepang, mengetahui sistem kerja di Jepang dan sangat menikmatinya.

Mengenai Belajar bahasa Jepang yang menyenangkan. Dari hasil 100 responden yang menjawab no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 0 orang, namun yang memilih no 2 (Tidak setuju) karena saat mempelajari bahasa Jepang itu sulit dan terlalu tegang saat memberkan suatu materi kepada responden. Responden yang menjawab no 3 (ragu-ragu) sebanyak 1 orang, setelah di wawancara karena responden sedikit memaksa harus belajar bahasa Jepang demi berangkat ke Jepang, walaupun tidak begitu menyenangkan saat mempelajari bahasa Jepang setiap harinya namun harus dijalankan. Responden yang menjawab no 4 (Setuju) sebanyak 55 orang karena mereka menikmati dan enjoy saat menerima pembelajaran bahasa Jepang walaupun terkadang mengalami kesusahan dan kejenuhan saat pembelajaran namun tidak berlarut terlalu lama, dan yang menjawab no 5 (sangat setuju) karena mereka memang dari dulu mempelajari dan memimpikan bisa kerja di Jepang.

Mengenal budaya Jepang dan mengenal bahasa Jepang dari sebelum mereka belajar dan melakukan pendidikan di LPK daerah ubud, tabanan dan bangli. Responden yang menjawab no 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 3 orang, karena mereka baru pertama kalinya mempelajari ataupun mengenal bahasa dan budaya Jepangnya. Responden yang menjawab no 2 (Tidak setuju) sebanyak 18 orang, karena mereka sudah tau sedikit budaya dari google namun masih belum banyak terutama masih asing tentang bahasanya sendiri. Responden yang memilih jawaban no 3 (ragu-ragu) sebanyak 10 orang karena mereka ragu pernah mengetahui bahasa dan budayanya sebelum masuk atau saat di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) mendapatkan semua itu. Responden yang menjawab no 4 (Setuju) sebanyak 45 orang, karena mereka pernah mempelajari sekilas saat duduk di bangku SMA atau SMK dan masih mengingat sedikit beberapa pemelajarannya dan yang menjawab no 5 (Sangat setuju) sebanyak 23 orang karena mereka mendapatkan saat duduk di bangku SMA dan pernah mengikuti beberapa kursus sebelum ke LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) dan masih mengingat jelas tentang materi bahsa dan budaya Jepang

Terkait Minat kerja di Jepang merupakan suatu paksaan dari orang lain dan bukan dari dirinya sendiri, yaitu yang memilih no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 66 orang karena mereka berniat kerja di Jepang dengan kemauan sendiri bukan pakasaan dari orang lain. Responden yang memilih jawaban no 2 (Tidak setuju) sebanyak 28 orang, karena awalnya tidak ada membayangkan akan bekerja di Jepang, namun setelah lama kelamaan berfikir dan muncul minat dari dalam diri sendiri untuk bekerja di Jepang baru memilih masuk ke LPK untuk melakukan pelatihan bahasa Jepang di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Ubud, Bangli dan Tabanan. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) hanya 1 orang karena awalnya tidak yakin dengan sistem bekerja di Jepang dan mengikuti pelatihan di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), namun setelah dijalani sedikit ada minat untuk bekerja di Jepang. Responden yang memilih no 4 (Setuju) dan no 5 (Sangat Setuju) sebanyak 2 orang, yaitu mereka sebelumnya tidak berminat dari diri sendiri untuk bekerja di Jepang dan mengikuti pelatihan di LPK Ubud, Tabanan, dan Bangli.

Minat kerja di Jepang karena keinginan diri sendiri yang memilih no 1 (Sangat tidak setuju) dan no 2 (tidak setuju) sama-sama menunjukkan hanya 1 orang yang memilihnya, hal ini dapat dilihat bahwa mereka mengikuti pelatihan untuk bekerja di Jepang berdasarkan paksaan dari orang lain dan belum dari diri sendiri, hal ini juga terlihat saat melakukan wawancara lebih mendalam kepada mereka dan mereka menjelaskan bahwa mereka di paksa untuk mengikuti pelatihan karena keluarga menginginkan dia untuk bekerja di Jepang bersama kakaknya. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) sebanyak 2 orang, yaitu mereka menginginkan kerja di Jepang namun mereka takut untuk tinggal di negara orang sendiri dengan budaya yang berbeda, selain itu mereka ada tuntutan dari luar yang memaksakan mereka harus mengambil keputusan mengikuti pelatihan di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Ubud, Tabanan dan Bangli. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 24 orang dan yang memilih no 5 (Sangat setuju) bahwa mereka memang menyukai Jepang dan tertarik untuk kerja di Jepang dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Terkait pertanyaan bisa bekerja di Jepang merupakan suatu kebanggaan daripada kerja di dalam negeri maupun luar negeri. Responden yang memilih no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 0 orang dan yang memilih no 2 (Tidak setuju) sebanyak 8 orang, karena mereka menganggap bahwa kerja di luar negeri maupun di dalam negeri menjadi suatu hal kebanggaan, namun jika tidak bekerja baru bukan merupakan suatu kebanggan bagi mereka. Responden menjawab no 3 (Ragu-ragu) sebanyak 11 orang, karena mereka masih ragu jika hanya ke Jepang saja merupakan suatu kebanggaan, ke luar negeri pun merupakan suatu kebanggan bagi dirinya. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 49 orang dan yang memilih no 5 (Sangat setuju) sebanyak 32 orang. Terkait pertanyaan bekerja di Jepang karena mendapatkan penghasilan lebih tinggi daripada di negara lain. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) sejumlah 0 orang, namun yang memilih no 2 (Tidak setuju) sejumlah 7 orang, karena menurut mereka tidak hanya di Jepang yang memberikan gaji tinggi tapi negara lain pun juga bisa mendapatkan gaji yang tinggi. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) karena mereka belum tau gaji di luar negeri selain di Jepang. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sejumlah 56 orang dan memilih no 5 (Sangat Setuju) sejumlah 16 orang.

Terkait bekerja di Jepang karena ada sanak keluarga. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 21 orang dan memilih jawaban no 2 (tidak setuju) sebanyak 49 orang, karena keluarga mereka tidak ada yang bekerja di Jepang, mereka yang pertama kali bekerja di Jepang. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) sebanyak 9 orang, karena dia mempunyai teman di Jepang bukan sanak keuarga. Responden yang memilih no 4 (setuju) sebanyak 16 orang dan yang memilih no 5 (Sangat setuju) sebanyak 5 orang. Terkait bekerja di Jepang karena menyukai budayanya. Responden yang menjawab no 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 1 orang, karena tidak menyukai budayanya terutama disiplin dan selalu tepat waktunya. Responden yang memilih no 2 (Tidak setuju) sebanyak 3 orang karena mereka hanya ingin bekerja di Jepang mencari uangnya bukan melihat budayanya. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) sebanyak 10 orang, karena mereka masih belum tau hal yang membuat mereka bekerja di Jepang budayanya atau gaji tinggi. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 67 orang dan yang memilih no 5 (Sangat setuju) sebanyak 18 orang.

Terkait pertanyaan bekerja di Jepang mau mencari pasangan orang Jepang. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 31 orang dan yang memilih jawaban no 2 (Tidak setuju) sebanyak 31 orang, karena mereka benar-benar pergi ke Jepang hanya untuk bekerja dan bisa bawa pulang gaji untuk keluarganya. Responden yang memilih jawaban no 3 (ragu-ragu) sebanyak 32 orang, karena mereka tidak tahu nnti kedepannya setelah lama di Jepang, kemungkinan akan bertemu atau berjodoh dengan orang Jepang di negeri Sakura. Responden yang memilih jawaban no 4 (Setuju) sebanyak 1 orang dan responden yang memilih jawaban no 5 (Sangat setuju) sebanyak 4 orang.

Terkait niat untuk kerja tetap dan tinggal di Jepang. Responden yang memilih jawaban no 1 (tidak sangat setuju) sebanyak 16 orang dan yang memilih jawaban no 2 (Tidak setuju) sebanyak 31 orang, karena mereka berfikir jika menetap kerja di Jepang akan susah pulang dan mereka berat untuk meninggalkan sanggahnya di Bali. Responden yang menjawab no 3 (ragu-ragu) sebanyak 33 orang, karena jika mereka berjodoh di Jepang dan mendapatkan pekerjaan tetap di Jepang maka akan di ambil disana, tapi masih memikirkan apakah diijinkan dengan orangtua atau keluarga mereka yang tinggal di Bali. Responden yang memilih jawaban no 4 (setuju) sebanyak 14 orang dan yang memilih jawaban no 5 (Sangat setuju) sebanyak 6 orang.

Terkait pemahaman tujuan bekerja di Jepang. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) sejumlah 30 orang dan yang memilih jawaban no 2 (tidak setuju) sejumlah 43 orang, karena mereka sebelum memilih untuk kerja ke Jepang, mereka sudah sangat paham apa tujuan mereka untuk bekerja di Jepang. Responden yang memilih jawaban no 3 (ragu-ragu) karena mereka masih belum tahu harus berbuat dan bekerja apa nantinya di Jepang asalkan bisa berangkat dan bekerja di Jepang, masih ragu apakah linier dengan kerjaan yang di inginkan nanti di Jepang. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 6 orang dan yang memilih jawaban no 5 (sangat setuju).

Terkait tentang mengikuti pelatihan Jepang karena mengikuti teman dan hanya mencoba keberuntungan. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) sebanyak 44 orang dan yang memilih jawaban no 2 (Tidak setuju) sebanyak 47 orang, karena memang dari tekat dan niat diri sendiri ingin bekerja di Jepang. Responden yang memilih jawaban no 3 (ragu-ragu) sebanyak 2 orang, karena awalnya mengikuti teman untuk mengikuti pelatihan bekerja ke Jepang tapi lama kelamaan mulai muncul minat tapi kecil. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 5 orang dan yang memilih no 5 (sangat setuju) sebanyak 2 orang.

Terkait saat sudah mengikuti pelatihan untuk kerja di Jepang dan semakin kuat motivasi untuk bekerja di Jepang. Responden yang memilih jawaban no 1 (Sangat tidak setuju) dan yang memilih no 2 (tidak setuju) sama-sama berjumlah 0 orang. Responden yang memilih no 3 (ragu-ragu) sebanyak 1 orang, karena masih ragu tentang motivasi kerja di Jepang karena paksaan dan tidak ada dukungan. Responden yang memilih no 4 (Setuju) sebanyak 39 orang dan yang memilih jawaban no 5 (Sangat setuju) sejumlah 60 orang.

### 3.2 Pembahasan

Rangkuman hasil keseluruhan dari hasil penelitian yang didapatkan dari kuesioner dan wawancara secara langsung kepada 100 responden terkait motivasi masyarakat Bali untuk bekerja di Jepang. Responden yang mendapatkan informasi terkait kerja di Jepang melalui sosial media setelah dijumlahkan rata-rata sebesar 3.63 (setuju) bahwa sebagian besar setuju bahwa mendapatkan informasi tersebut melalui sosial media, sedangkan responden yang mendapatkan informasi terkait kerja di Jepang melalui teman atau keluarga sebesar lebih besar daripada mendapatkan informasi dari sosial media, yaitu sebesar 4.39 (Sangat setuju). Dapat di simpulkan masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi melalui teman atau keluarga daripada mendapatkan informasi dari sosial media. Persentase Terkait kehidupan kerja di Jepang yang menyenangkan rata-rata menjawab 3.84 (Setuju), kemudian belajar bahasa Jepang yang menyenangkan dengan jawaban rata-rata 4.25 (sangat setuju). Dapat dilihat dari hasil rata-rata jawaban berikut bahwa masyarakat mengikuti pelatihan kerja ke Jepang karena belajar bahasa Jepang yang

menyenangkan, sedangkan kehidupan di Jepang yang menyenangkan lebih sedikit berpengaruh minat mereka untuk kerja di Jepang. Persentase Mengetahui Jepang dari sebelum masuk ke LPK rata-rata sebesar 3.64 (Setuju), hal tersebut terlihat sebenarnya masyarakat lebih banyak sudah mengenal bahasa Jepang lebih banyak Persentase Minat kerja di Jepang dengan paksaan dari orang lain rata-rata menjawab sebesar 1.43 (Sangat tidak setuju), sedangkan minat kerja di Jepang dengan keinginan dari diri sendiri rata-rata sebesar 4.65 (Sangat setuju). Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar memiliki minat kerja ke Jepang dari dalam diri sendiri lebih banyak persentasenya daripada minat kerja ke Jepang dengan paksaan dari orang lain

Pada Persentase bisa bekerja di Jepang merupakan suatu kebanggaan daripada kerja dalam negeri atau luar negeri, yaitu rata-rata sebesar 4.05 (Sangat setuju), persentase kerja di Jepang karena mendapatkan gaji yang lebih besar dari negara lainnya rata-rata persentasenya 3.81 (Setuju), Persentase bekerja di Jepang karena ada sanak keluarga di Jepang rata-rata persentase yang menjawab sebesar 2.35 (Netral), Persentase bekerja di Jepang karena menyukai budayanya rata-rata sebesar 3.95 (Setuju), Persentase kerja di Jepang ingin mencari pasangan orang Jepang rata-rata sebesar 2.13 (Tidak Setuju), Persentase berniat utk kerja tetap di Jepang rata-rata sebesar 2.63 (Netral), dan masih belum memahami tujuan kerja di Jepang rata-rata persentasenya sebesar 2.07 (Tidak setuju). Dari hasil ini terlihat bahwa masyarakat Bali rata-rata merasa bangga bisa bekerja di Jepang, selain itu juga ingin mempelajari budaya Jepang lebih dekat tetapi bukan berarti akan menetap di Jepang selamanya ataupun mencari pasangan orang Jepang. Persentase mengikuti teman atau hanya iseng-iseng saja mengikuti pelatihan kerja ke Jepang ini rata-rata persentasenya sebesar 1.74 (Sangat tidak setuju), persentase hal yang membuat semangat dalam mempelajari bahasa Jepang walaupun sangat sulit rata-rata persentase sebesar 4.3 (Sangat setuju), dan persentase semakin kuat motivasi untuk mengikuti pelatihan setelah lama melakukan pelatihan di LPK (Lembaga Penelitian Kerja) tersebut rata-rata persentase sebesar 4.59 (Sangat setuju). Hal ini dapat terlihat hasilnya dengan jelas bahwa motivasi masyarakat Bali untuk bekerja di Jepang semakin hari semakin meningkat, walaupun awal masuk atau memilih untuk mengikuti pelatihan untuk bekerja ke Jepang dengan paksaan atau hal yang membuat termotivasi tetapi lama kelamaan motivasi untuk bekerja ke Jepang muncul sendiri dari dalam diri sendiri.

Dari persentase jumlah hasil keseluruhan dari 17 pertanyaan rata-rata sebesar 3.38 sesuai dengan rubrik bahwa menjelaskan bahwa responden menjawab sebagian besar kategori "setuju". Hasil wawancara yang dilakukan secara langsung bahwa dari awal mereka masuk ke LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) untuk mengikuti pelatihan kerja ke Jepang, mereka belum ada motivasi yang kuat dan masih banyak juga yang mengikuti pelatihan tersebut karena paksaan atau karena adanya tekanan dari luar. Setelah mengikuti beberapa hari pelatihan di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Ubud, Tabana dan Bangli motivasi yang mereka dapatkan dari dalam diri sendiri semakin kuat. Mengikuti pelatihan bahasa Jepang tidak boleh karena paksaan dari luar tetapi harus muncul motivasi dari diri sendiri, karena jika tekanan dari orang lain maka tidak akan bertahan lama untuk mengikuti suatu pelatihan untuk kerja ke Jepang karena sebelum kerja ke Jepang ujian yang akan dilakukan sangat berat.

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil analisis terkait "Motivasi Masyarakat Bali untuk Bekerja di Jepang" adalah semakin menambah motivasi dalam dirinya masing-masing walaupun sebelum mengetahui atau memutuskan untuk mengikuti pelatihan bekerja di Jepang, akan tetapi dengan kesabaran hati mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) di daerah Bangli, Ubud dan Tabanan maka masyarakat tersebut menjadi lebih bersemangat untuk bekerja di Jepang tanpa paksaan dari orang luar baik keluarga maupun temannya. Motivasi masyarakat Bali untuk kerja di Jepang terlihat sangat meningkat dari perubahan perlahan-lahan saat mengisi kuesioner dan saat diwawancarai secara lebih mendalam lagi tentang hal yang terkait kuesioner yang telah dilengkapi.

#### REFERENCES

- [1] Agung, A.A.Gede. 2012. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] As'ad, Moh. 1998. Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty.
- [3] Arep, Iskak dan Hendri Tanjung. 2004. Manajemen Motivasi. Jakarta: PT.Gramedia
- [4] Hasibuan, M. 2007. Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT, Bumi Aksara
- [5] Priyadi, Eko Sasongko Priyadi. 2019. Tenaga Kerja Indonesia di Jepang; Studi Kasus Tentang Motivasi yang Melatarbelakangi Seseorang Menjadi Trainee. Artikel. Universitas Pamulang.
- [6] Soemanto, Wasty. 1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bina Aksara
- [7] Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- [8] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Bandung: Alfabeta

- [9] Sugiyono. 2010. Statistika Penelitian. Bandung: Alfabeta
- [10] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- [11] Winardi. 1992. Manajemen Prilaku Organisasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.